

**PERSEPSI HOMOSEKSUAL TERHADAP NILAI SPIRITUAL
(STUDI KASUS TERHADAP SEORANG HOMOSEKSUAL MENGGUNAKAN
PENDEKATAN PSIKOANALISIS)**

Rizky Irvanda Putra¹, Dharlinda Suri Damiri², Rizka Puspita Sari³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹ikiaja111111@gmail.com, ²dharlindas@gmail.com, ³rizkapuspitasari73@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi dan nilai Spiritualitas dari seorang homoseksual dengan menggunakan pendekatan psikoanalisis. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif Deskriptif dimana untuk mendalami persepsi dan nilai Spiritualitas dari subjek, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga hasil yang di dapat merupakan hasil yang riil tanpa adanya rekayasa. Sedangkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa persepsi spiritualitas yang dimiliki oleh subjek menunjukkan bahwa subjek mempersepsikan sebagai arti tujuan hidup dan arti memiliki akan tetapi dalam nilai aspiritualitas dari subjek yang dijalani dari subjek masih sebatas pengetahuan namun tidak di jalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Persepsi, Homoseksual, Spiritual*

Abstract: *The purpose of this study was to determine the perception and value of Spirituality of a homosexual by using a psychoanalytic approach. The type of research used is descriptive qualitative where to explore the perception and value of the Spirituality of the subject, the data collection techniques used in this study are observation, interviews, and documentation so that the results obtained are real results without any engineering. While the results of this study are that the perception of spirituality possessed by the subject shows that the subject perceives it as the meaning of the purpose of life and the meaning of belonging, but in the spirituality value of the subject the subject experiences is still limited to knowledge but is not carried out in daily life.*

Keyword: *Perception, Homosexual, Spiritual*

PENDAHULUAN

Di Indonesia saat ini banyak orang melihat homoseksual merupakan suatu hal yang aneh. Homoseksual menjadi sesuatu yang harus dihindari karena homoseksual merupakan hal yang tidak lazim di masyarakat Indonesia sekarang ini. Selain itu banyaknya homoseksual yang masih kurang memahami tentang Nilai Spiritual sehingga mereka terkadang mengalami kesulitan untuk memahami Spiritual dari diri sendiri.

Orientasi seksual adalah salah satu bentuk melakukan kontak seksual dengan orang lain baik dengan sesama atau dengan lawan jenis (igartudkk, 2009). Menurut Stuart pada (tahun 2013) Orientasi seksual merupakan jenis kelamin (Gender) yang privasi menjadi target ketertarikan seksual. Dapat disimpulkan bahwa orientasi seksual merupakan ketertarikan secara seksual kepada orang lain, baik itu Wanita ataupun pria.

Orientasiseksual juga terbagi menjadi 3 bagian secara umum, yaitu Bisexual, Homoseksual, dan Heteroseksual. Homoseksual merupakan ketertarikan yang terjadi pada jenis kelamin yang sama kebalikan dari homoseksual yaitu heteroseksual (ketertarikan kepada jenis kelamin yang berbeda) Menurut Fajriani, pada tahun 2013; dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2018). Heteroseksual merupakan orientasi seksual yang terbanyak di masyarakat umum saat ini (Stuart, 2013). Sedangkan bisexual adalah ketertarikan seksual baik dengan jenis kelamin yang sama atau berbeda (Sadarjoen, 2005). Tidak semua negara masyarakatnya menerima perbedaan orientasi seksual tersebut, hal ini dikarenakan social budaya yang berbeda dan norma yang berbedatiap negara dan begitupun di Indonesia

Data yang akurat mengenai jumlah homoseksual yang ada di dunia hingga saat ini belum ada jumlahnya secara pasti. Diperkirakan sekitar 10% dari penduduk laki-laki adalah gay (Kinsey, dalam Santrock, 2003). Berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, homoseksual dimasukkan kedalam estimasi dan proyeksi. Jumlah infeksi HIV (Human Immuno deficiency Virus) tahun 2011 – 2016, dimana dalam proyeksi tersebut jumlah gay mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kemenkes RI menyatakan pada tahun 2011 ada sebanyak 14.532 orang gay kemudian meningkat menjadi 16.883 orang, tahun berikutnya menjadi 19.449 orang dan tahun 2016 menjadi 28.640 orang. Maka dalam tiap tahun kemungkinan ada peningkatan gay yang terinfeksi HIV sebanyak 15% dari jumlah awal pada tahun 2011. Begitu juga dengan jumlah Orang Dengan HIV AIDS (ODHA) yang orinetasi

seksual sesama jenis mengalami peningkatan tiap tahun, dimana pada tahun 2016 initer dapat sebanyak 153.771 orang. Data ini masihter batas hanya kaum gay saja belum untuk lesbian dan biseksual. Sekitar 1.095.970 jiwa di Indonesia menyatakan bahwa dirinya merupakan homosksual (Handayani, 2013). Hasil survey dari Yayasan Pelangi Kasih Nusantara (YPKN) menunjukkan bahwa jumlah homosksual di Jakarta antara 4000 hingga 5000 orang dan di Jawa Timur jumlahnya sekitar 5 kali dari jumlah di Jakarta. Hal ini belum termasuk kota besar lainnya (Anggreini, 2014). Di indonesia terdapat organisasi bagi orang yang memiliki perilaku homoseksual salahsatunya adalah organisasi GAYa nusantara organisasi ini adalah pelopor organisasi gay di Indonesia yang terbuka dan tidak mempersalihkan keragaman seks. Organisasi nirlaba ini di dirikan pada tanggal 1 agustus tahun 1987 oleh Dede Oetomo Oetomo (2001) selakuprersiden gay, mengatakan bahwa jumlah homoseksual di Indonesia sekitar 1% dari penduduk Indonesia. Kaum homoseksual disini menjadi kaum yang minoritas karena jumlah mereka yang sedikit serta sosial spiritual masyarakat Indonesia tidak menerima keberadaan. Menurut Setyorini dalam jurnalnya, ia mengungkapkan bahwa “selama ini kelompok termajinal, utamanya LGBT belum mendapat tempat sebagaimana kelompok heteroseksual. Di Indonesia sendiri, heteronormativitas menjadi

Dalam penelitian (Aqnali Vol 8 No.1 Persepsi Agama Islam tentang homoseksual) Homoseksual tidak dibenarkan dalam kajian agama apapun karena dianggap sebagai kaum pendosa dan menyimpang. Dalam ajaran islam, homoseksual merupakan perbuatan yang tidak dibenarkan karna di Laknat (Adapun ayat yang membahas adalah Q.S Al-Naml, 27: 54-58, Hud, 11:77-83; al A`raf, 7: 80-81; al-Syu`ara, 26: 160-175). Dan beberapa ayat-ayat yang menjelaskan tentang Jodoh dan Pernikahan yang menjelaskan tentang semua manusia di ciptakan berpasang-pasangan seperti langit dan bumi, laki laki dan perempuan. Dalam surat yasin 36. An-Nur ayat 32.

Pada kasus yang di jumpai oleh peneliti merupka laki-laki subjek berumur 29 tahun. ketika peneliti dan Subjek wawancara awal Subjek mengakui Sebagai homoseksual. Menurutnya subjek seperti itu karena kurangnya kasih sayang seorang laki-laki sebagai pengganti seorang ayah. Menurut Subjek menyadari sebagai seorang Homoseksual sejak berumur 13 tahun dan perilaku tersebut berlangsung hingga saat ini, Subjek

sering bertemu dengan orang lain yang homoseksual juga untuk memenuhi Hasrat seksualnya,teman, atau pacar. Subjek mengatakan bahwa untuk menunai kewajiban agama sangat jarang dikerjakan.

Di lokasi berbeda Telah terjadi tentang video tentang Penyimpangan Seksual yang terjadi dimana pelaku tersebut melakukan hubungan intim di lingkungan sawah. Video tersebut terjadi di daerah kota Bogor. Video tersebut tersebar di media sosial sehingga kasus tersebut menjadi dampak Negatif bagi masyarakat yang menyasikan hal tersebut.

METODE

Untuk jenis penelitian Kualitatif Deduktif ini peneliti megunakan metode yaitu teknik Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi sehingga dapat memperdalam pembahasan yang di angkat.

Instrument penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumoukan daya agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap, sistematis dan mudah diolah.

1. Teknik Wawancara

Menurut wingkel (1991) Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dengan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan. Adapaun peneliti lakukan dalam pengumpulan data yaitu kelakuka wawancara yang semi struktur dengan klien dengan tujuan mendapatkan informasi mendalam terkait kasus yang akan diteliti.

2. Teknik Observasi

Menurut Widoyok (2014) observasi merupakan “pengamatan dan Pencatatan secara Partisipan terhadap unsur-unsur yang Nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Untuk observasi dilakukan pengamatan terhadap narasumber pada saat sesi wawancara secara prilaku, ekspresi dan hal lain yang mendukung observasi tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, buku agenda da lain sebagainya (Arikunto,1996). Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana dengan menggunkana penelitian inni perhatiannya lebih banyak I tunjukan pada pemberian teori subtansif berdasarkan dari konsep yang timbul dari kata deskriptif berupak kata-kaya, tulisan, dan perilaku yang diamati

HASIL

Subjek RA merupakan seorang laki-laki kelahiran Jakarta pada tanggal 1 November 1992 yang memiliki ketertarikan seksual dengan sesama jenis (Homoseksual), subjek seorang Karyawan Swasta di Bandar Lampung di Bidang Kesehatan. Subjek tinggal di Bandar Lampung sejak tahun 2015. Untuk mencari pekerjaan dan di tempat pekerjaannya subjek lebih mengenal homoseksual

1. Hasil Observasi Terhadap seorang homoseksual (Subjek)

Untuk mengetahui Ciri-ciri Perilaku homoseksual dan Dimensi Spiritul dari Subjek yang merupakan seorang homoseksual. Berikut merupakan Lokasi, waktu dan tempat pada saat melakukan observasi terhadap subjek.

- Tempat : Kediaman Rumah Subjek
- Tanggal : 1 April 2022
- Jam : 18.00 – 19.30 WIB (90 menit)

Tabel 1

CIRI – CIRI HOMOSEKSUAL MENURUT Menurut Rama Azhari & Putra Kencana, Hujjah	KETERANGAN	
	YA	TIDAK
Secara gestur Gerakan lebih lemah gemulai	V	
Penampilan Stylelis dan menarik	V	
Memiliki sifat yang feminism seperti mudah terbawa suasana	V	

DIMENSI SPIRITUAL MENURUT GINANJAR (2004)	KETERANGAN	
	YA	TIDAK
Dapat bertanggung jawab terhadap Diri Sendiri, Lingkungan,	V	

Masyarakat, Negara, dan Tuhan		
Dapat Memaafkan orang lain tanpa rasa membenci dan tidak ada keinginan rasa balas dendam		V
Dapat rasa kasih sayang yang diwujudkan dalam perlakuan dan sikap diri sendiri maupun ke sesama.	V	

1. Hasil Wawancara Terhadap Subjek

Bertujuan untuk mengetahui Sejak kapan Subjek menjadi Seorang homoseksual dan bagaimana Persepsi subjek sebagai menyukai sesama jenis terhadap nilai Spiritualnya, berikut adalah waktu, lokasi dan hasil dari wawancara terhadap Subjek.

- Tempat: Café Rumah Bubble (Jln Chairil Anwar No.21, Durian Payung, Kec Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung 35119)
- Tanggal : 16 Maret 2022
- Jam: 12.00 – 13.30 WIB (90 menit)

Wawancara ke-1	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat: Café Rumah Bubble (Jln Chairil Anwar No.21, Durian Payung, Kec Tj. Karang Pusat, Kota Bandar Lampung 35119) • Tanggal : 16 Maret 2022 • Jam: 12.00 – 13.30 WIB (90 menit)
Wawancara ke-2	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat : Kediaman Rumah Subjek • Tanggal : 30 April 2022 • Jam: 19.00 – 20.00

	WIB (60 menit)
Wawancara ke-3	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat : Kediaman Rumah Subjek • Tanggal : 5 Juni 2022 • Jam: 18.00 – 19.00 WIB (60 menit)
Wawancara ke-4	
Wawancara ke-5	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat : Kediaman Rumah Subjek • Tanggal : 15 Juli 2022 • Jam : 19.00 – 20.00 WIB (60 menit)

Tabel 5

- Tempat : Kantor Subjek
- Tanggal : 25 Juli 2022
- Jam : 15.00 – 16.00 WIB (60 menit)

A. Wawancara kepada informan/ Pendukung

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bisa jelaskan, kapan kamu mengenal Subjek?	Gua kenal sama di aitu, waktu pertamakali dia kerja yang sama tahun 2017, terus awal masuk kenal sampe sekarang sih
2.	Seberapakah kamu dan subjek dekat?	Kalo di tanya deket mah, udah gua anggep sodara sendiri di amah, karna kalo ada apapun kita selalu bareng. Kalo ada masalah dia cerita dan sampe sekarag alhamdulillah masih bareng
3.	Bagaimana perasaan kamu ketika subjek merupakan penyuka sesama jenis?	Awal tahu kenal sampe sekarang gua tau fia begitu waktu itu kebetulan gua juga sama kek

		dia lah kek gini (Menyukai sesama jenis), awal ketemu di Aplikasi “biru” (menjelaskan aplikasi dating untuk gay) gitu terus ternyata ada yang deket jaraknya, gua coba chat ternyata pas udah chat ternyata itu dia (subjek) dan dari situ dia mulai ngejauhin, tapi makin lama dia juga akhirnya tau gua juga yaudah jadinya kek sekarang karna udah tay satu sama lain
4.	Menurut mu, bagaimana Spiritualitas dari subjek tersebut setelah kalian kenal?	kalo menurut gua secara spiritual mah kalo dekat diri kepada tuhan dia agak susah ngejalanin kalo di kantor atau di lapangan katanya mah males sih gitu
5.	Secara Karakter, bagaimana Subjek pada saat di kerja dan pada saat di luar kerja?	Kalo karakternya sih sebenarnya baik banget sumpah, tapi memang mood nya kaya cewek, berubah terus seneng gitu, dan kalo misalnya ada kawannya yang butuh pertolongan dia selalu bantu sebaik itu yang gua tau
6.	Yang ketahui, apa subjek sering menceritakan tentang subjek bertemu dengan orang lain yang menyukai sesama jenis?	Kalo ini pernah dan sering sih, curhat dia ketemuan sama orang laen di aplikasi, dan selalu merasa baper terus cuman ya, tnamanya homo geh kalo gak gitu (meberikan isyarat dengan 2 jari) ya udah cuman haus akan sex rata-rata, gitu sih kalo yang lain gua gak berani cerita (mengucapkan sambil tertawa)

PEMBAHASAN

1. Bagaimana Persepsi homoseksual terhadap nilai Spiritual. Jawaban muncul pada hasil wawancara sebagai berikut.

- a. “ya kalo menurut gua sih, kaya lu gitu spiritualitas itu mah ya kek kedekatan diri ke tuhan gitu, lah sama tujuan hidup dan maksud dari hidup kita itu kek apa. Menurut gua mah gitu”, Menurut Kotler (2000) dalam jurnal psikologi (2009) persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan rrgambaran keseluruhan yang

berarti. Dapat di simpulkan bahwa persepsi subjek dalam menjelaskan persepsi nya sama dengan pendapat kolter dalam teori tentang persepsi tersebut. Dan Menurut Newcomb dalam jurnal psikologi (2009), dalam sifat proses persepsi yaitu Konstansi (menetap): Dimana individu mempersepsikan seseorang sebagai orang itu sendiri walaupun perilaku yang ditampilkan berbeda-beda. Jadi sifat proses persepsi subje konstansi sebagai yang subjek pahami

Pernyataan Dari hasil Percakapan Subjek Berbeda dengan Menurut Adler (dalam Mahpur & Habib,2006:35) yang menyatakan bahwa manusia adalah mahluk yang sadar, yang bahwa ia sadar terhadap semua alasan tingkah lakunya sadar inferioritasnya. Mampu membimbing tingkah lakuya, dan menyadari sepenuhnya arti dari segala perbuatan untuk kemudian dapat mengaktualisasikan dirinya. Dan pernyataan subjek Sesuai dengan (hasan, 2006;294) yang menurutnya Spiritual kehidupan adalah inti keberadaan dari kehidupan. Spiritualistas adalah kesadaran tentang diri dan kesadaran individu tentang asal,tujuan, dan nasib. Akan tetapi berbeda pernyataan dari informan yang melihat subjek berikut adalah hasil wawancara terhadap infroman sebagai berikut. “kalo menurut gua secara spiritual mah kalo dekat diri kepada tuhan dia agak susah ngejalanin kalo di kantor atau di lapangan katanya mah males sih gitu” menurut informan subjek dalam spiritual subjek susah dan malas mendektankan dri kepada tuhan, akan tetapi subjek memahami arti dari spiritual akan tetapi dalam kehidupannya sehari-hari subjek kurang menjalani hal yang di pahami dalam persepsi nya terhadap nilai Spiritual.

2. Bagaimana nilai Spiritual Subjek, Jawaban muncul pada hasil observasi dan wawancara terhadap subjek, dan informan.

Menurut ginanjar (2004) Spiritual memiliki 3 dimensi yaitu Tanggung jawab, Pemaaf, dan Pengasih Berikut merupakan hasil Wawancara terhadap Subjek homoseksual. “*kalo ditanya tanggung jawab sama ini gua masih berat banget soalnya gua masih belum siap pada saat nanti keluarga ataupun orang terdekat gak tau gua, jadi tau. Tapi kalo misalnya tau juga yaudh gimna nti*” secara tanggung jawab subjek masih ragu dalam tanggung

jawab secara diri sendiri akan tetapi secara kepada lingkungan masyarakat dan negara dapat bertanggung jawab dalam hasil wawancara sebagai berikut “*kalo untuk terkait ini ya kalo untuk masyarakat gua juga berkerja di bidang medis juga jadi tentang membantu masyarakat yang mengalami/ terkena penyakit HIV AIDS seperti jasa pengantar obat-obatan yang di butuhkan oleh mereka, kalo terhadap negara ya gua ikutin semua peraturannya di negara ini walapun ya kita tau lah, kalo hubungan sesama jenis ini di Indonesia masih banyak larangan tapi gua gak tau ada aturannya gak di Indonesia ini terkait menyukai sesama jenis, nah kalo untuk keapda tuhan sih gua masih mungkin gua bisa bertanggung jawab atas hal ini, memang ini ya dosa banget tapi kalo misalnya gua udah lewat (meninggal) ya harus bertanggung jawab hal tersebut di mata tuhan atas dosa gua ini*” dalam jawaban subjek menyatakan bahwa tanggung jawab dalam lingkungan masyarakat dan negara subjek merasa sudah sangat bertanggung jawab karna subjek merupakan salah satu karyawan swasta di bidang kesehatan dalam membantu masalah HIV Aids pada seseorang yang mengalami penyakit tersebut. Dan subjek juga ragu tanggung jawab terhadap negara yang telah subjek lakukan.

Dan berikut hasil observasi terhadap subjek pada saat wawancara awal hingga wawancara akhir.

DIMENSI SPIRITUAL MENURUT GINANJAR (2004)	KETERANGAN	
	YA	TIDAK
Dapat bertanggung jawab terhadap Diri Sendiri, Lingkungan, Masyarakat, Negara, dan Tuhan		V
Dapat Memafkan orang lain tanpa rasa membenci dan tidak ada keinginan rasa balas dendam		V
Dapat rasa kasih sayang yang diwujudkan dalam perlakuan dan sikap diri sendiri maupun ke sesama.	V	

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa subjek belum bisa memaafkan orang lain tanpa rasa benci dan tidak ada keinginan balas dendam dan dalam belum bisa bertanggung jawab terhadap dirinya dan negara di dukung dari hasil dari informan yang menyatakan bahwa subjek kurang dalam nilai spiritualnya, dapat kita simpulkan bahwa subjek adalah seorang yang memahami arti

dari spiritualnya akan tetapi dalam kehidupan sehari subjek kurang menjalani dan kurang menerapkan hal yang subjek pahami. subjek memiliki tingkatan Spiritual menurut. Nafs Ammarah Pada tahap ini, orang yang nafsunya didominasi godaan yang mengarah pada kejahatan. Pada tahap ini orang yang tidak dapat mengontrol dirinya dan tidak memiliki moralitas atau rasa kasih. Dendam, kemarahan, ketamakan, gairah seksual, dan iri hati adalah sifat seseorang yang muncul pada tahap ini. Pada tahap ini kesadaran dan akal manusia dikalahkan oleh hawa nafsu.

yaitu. Nafs Ammarah. Pada tahap ini, orang yang nafsunya di dominasi godaan yang mengarah pada kejahatan. Pada tahap ini orang yang tidak dapat mengontrol dirinya dan tidak memiliki moralitas atau rasa kasih. Dendam, kemarahan, ketamakan, gairah seksual, dan iri hati adalah sifat seseorang yang muncul pada tahap ini. Pada tahap ini kesadaran dan akal manusia dikalahkan oleh hawa nafsu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Persepsi Spiritual yang dimiliki oleh subjek menunjukkan bahwa subjek mempersepsikan spiritual sebagai arti tujuan hidup dan asal manusia
2. Nilai Spiritual yang dijalani oleh subjek masih sebatas pengetahuan namun tidak dijalankan oleh kehidupan sehari hari

DAFTAR PUSTAKA

Ahyadi, Al, Amal. (2015). *“Emoyional Spiritual Quotient (ESQ) Menurut Ary Ginajar Agustian dan Relevansinya Dengan Pengembangan Kompetensi Spiritual dan Kompetensi Sosial Kurikulum 2013 Universtas Walisongo Semarang.*

Dangerfield II, T. Derek, Williams, E, Williams. E. Jeffery, Bass. S. Alagra (2019) “Exploring Religiosity and Spiritual In Sexual Decision-Making of Black Gay and Bisexual Men. *Journal of Religion and Health* DOI: <https://doi.org/10.1007/>

- Hidayat, Rahmat. Dede. (2011) “*Psikologi Kepribadian Dalam Konseling*”. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Sutoyo, Anwar. Hariyadi Sigit, Sugiharto DYP (2017) “BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK BIBLIO-COUNSELING BERBASIS CERITA RAKYAT UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTRAPERSONAL SISWA SMP”. *Jurnal Bimbingan Konseling* DOI: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
- Masters. H. W, John. E. V, Oversattning. (2017). “Homosexuality in Perspective”. *Scandinavia journal of Behaviour Therapy*. Vol.08, No 01, DOI” <http://dx.doi.org.1080/16506078209456227>
- Means, R, Darris. (2017). Quaring Spiritua: The Spiritua; Counterstories And Space of Black Gay and Bisexual Male College Students, *Journal of College Student development* DOI: <https://doi.org/10.1353/csd.2017.0017>
- Forssell, L, Stephen. (2017). *New Development in LGBT Develoments: What’s New and What’s (Still) True*. Santa Barbar, California.
- Syahdan Nurdin (2022,15 Febuari). “Video Viral Gay Anak Sekolah di Sawah”. Tersediah (online) di akses dari <http://www.VIVA.co.id//> di unduh pada 7 maret 2022 <https://en.wikipedia.org/> . Diakses pada tanggal selasa,8 Maret 2022
- Santacruz, Erik. Wallace. C, Barbara (2017) “*Addictions and Substance Abuse in The LGBT Community New Approaches*” Santa Barbar, California.